

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk TAHUN 2018 – 2023

Nurlela Silaban<sup>1</sup>, Amran Manurung<sup>2</sup>, Halomoan S. Sihombing<sup>3</sup>

Email : [nurlela.silaban@student.uhn.ac.id](mailto:nurlela.silaban@student.uhn.ac.id), [amran.manurung@uhn.ac.id](mailto:amran.manurung@uhn.ac.id),  
[halomoan.sihombing@uhn.ac.id](mailto:halomoan.sihombing@uhn.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan,  
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2018-2023 jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri serta bagaimana kinerja keuangan sebelum, saat dan sesudah Covid 19. Menganalisis dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Total Asset Turn Over. Data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu laporan keuangan PT Telekomunikasi tahun 2018-2023. Analisis data menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dalam keadaan tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri, sedangkan kinerja keuangan dilihat dari Net Profit Margin dalam keadaan baik karena diatas rata-rata industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gross Profit Margin, Net Profit Margin sebelum, dan saat Covid 19 mengalami kenaikan sedangkan sesudah Covid 19 mengalami penurunan. Hasil Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over sebelum, sesudah dan setelah Covid 19 mengalami penurunan yang signifikan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio serta Total Asset Turn Over

### Abstrak

*This study aims to determine how the performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in 2018-2023 when compared to the industry average standard and how the financial performance before, during and after Covid 19. Analyzed using financial ratios, namely, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over. The data used is secondary data, namely the financial statements of PT Telekomunikasi for 2018-2023. Data analysis using Quantitative Descriptive. The results showed that the financial performance of PT Telekomunikasi Indonesia Tbk seen from Gross Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over was not good because it was below the industry average, while financial performance seen from Net Profit Margin was good because it was above the industry average. The analysis results show that Gross Profit Margin, Net Profit Margin before, and during Covid 19 has increased while after Covid 19 has decreased. The results of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over before, after and after Covid 19 have decreased significantly.*

**Keywords:** Financial Performance, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat dan canggih. Perkembangan teknologi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia, salah satu perkembangan teknologi yaitu komunikasi. Teknologi berhubungan erat dengan komunikasi dimana adanya komunikasi, informasi menjadi mudah didapat. Dapat dicontohkan dengan masyarakat di desa, dulu sangat susah mendapatkan informasi karena minimnya teknologi yang berkembang didesa, namun seiring teknologi yang semakin gencar berkembang masyarakat desa semakin mudah mendapatkan informasi (Noor Hayatie et al., 2022).

Berkembangnya telekomunikasi di Indonesia mempengaruhi pola perilaku di masyarakat. Masyarakat yang melek teknologi semakin bertambah disetiap tahunnya, karena itu perusahaan telekomunikasi bermunculan, berinovasi untuk menghasilkan produk dan meningkatkan layanan bagi para pelanggan (Tajriani, 2023). Perusahaan telekomunikasi berupaya menarik pelanggan untuk menggunakan produk dan jasa mereka, dengan harapan meningkatnya jumlah pelanggan akan meningkatkan laba mereka setiap tahunnya.

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor industri termasuk sektor telekomunikasi. Di Indonesia, PT Telekomunikasi Indonesia sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia tidak luput dari dampak pandemi covid 19. perubahan perilaku masyarakat yang beralih ke aktivitas digital seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan lain-lain telah mempengaruhi permintaan layanan telekomunikasi. Hal ini mempengaruhi kinerja keuangan TELKOM, baik dari sisi pendapatan maupun pengeluaran operasional. Dari sisi lain, Telkom juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan biaya operasional dan investasi infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung peningkatan permintaan yang meningkat yang dapat mempengaruhi margin laba. Perusahaan didirikan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan ataupun laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Selain itu, bertujuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan agar berkembang sesuai dengan yang direncanakan di masa mendatang. Untuk mewujudkan itu salah satu hal yang dilakukan perusahaan yaitu memberikan bukti nyata kepada pelanggan dan investor untuk meningkatkan kepercayaan mereka (Rina Destiana, 2016). Cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahun, dan mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangan yang disajikan sehingga investor dapat mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Fauziah & Sukmaningrum, 2020).

Laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada penggunanya yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Untuk memahami laporan keuangan maka perlu melakukan analisis laporan keuangan. Menganalisis laporan keuangan penting untuk memberikan gambaran serta menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Akbar & Fahmi (2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penilaian keuangan dengan menggunakan aturan – aturan yang baik dan benar (Adam, 2021a).

Kemampuan untuk memperoleh laba dan proses aktivitas suatu perusahaan dapat menentukan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2018) mempunyai pendapat mengenai pengertian dari rasio keuangan adalah suatu hal utama untuk menilai dan menggambarkan secara sesungguhnya perkembangan kondisi keuangan suatu

perusahaan. Analisis rasio keuangan berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada dipos laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas. Adapun rasio yang digunakan peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan yaitu Rasio Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio yang pertama yaitu Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur laba dan bagaimana peningkatan perusahaan dari tahun ke tahun. Profitabilitas sebagai salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam dunia bisnis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan seberapa efisien operasi perusahaan dan bagaimana mengelola sumber daya sehari – hari. Keuntungan yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi, tetapi profitabilitas yang tinggi pasti menghasilkan keuntungan yang besar (Uno et al., 2019).

Dalam situasi ekonomi yang selalu berubah, perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang dapat berdampak pada kinerja dan keberlangsungan bisnisnya. Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan seperti fluktuasi pasar, inovasi teknologi, perubahan permintaan konsumen dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu menganalisis profitabilitas perusahaan penting untuk memahami apakah perusahaan dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut dan perusahaan tetap menghasilkan laba. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*

*Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* dalam perusahaan telekomunikasi perlu dilakukan analisis untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara komprehensif. *Gros profit margin* mengukur kemampuan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan sebelum biaya operasional, pajak dan biaya lainnya seperti infrastruktur dan jaringan. *Gros profit margin* adalah suatu indikator yang penting karena dapat memberi informasi kepada investor maupun pihak manajemen seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin baik keadaan operasi suatu perusahaan (Tanan & Dhamayanti, 2020).

*Net profit margin* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah semua biaya, seperti biaya operasional, pajak dan bunga dikurangkan. Semakin tinggi *net profit margin* menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga kinerja keuangan semakin baik. Sebaliknya *net profit margin rendah* menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena kemungkinan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau mungkin karena adanya beban pajak yang tinggi untuk periode tersebut. Dalam industri Telekomunikasi yang penuh persaingan ketat dan struktur biaya yang tinggi, analisis *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* penting untuk membuat suatu keputusan yang strategis bagi perusahaan.

Rasio yang kedua yaitu rasio likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa cepat aset diubah menjadi kas yang digunakan untuk membayar utang. Tingkat likuiditas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Jika perusahaan likuid akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kreditur perusahaan. Salah satu ukuran rasio likuiditas yaitu *current ratio* (Arwildayanto et al., 2017).

*Current Ratio* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Apabila rasio lancar rendah mengindikasikan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Sebaliknya, apabila rasio tinggi belum tentu menrefleksikan kondisi perusahaan sedang baik, karena bisa saja disebabkan oleh kas yang tidak digunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu mengatakan baik tidaknya suatu perusahaan dapat digunakan standar rasio rata- rata industri (Siallagan E Hamonangan, 2023). *Current Ratio* dapat mengungkap fluktuasi dalam manajemen aset dan utang serta dampak dari faktor

Nurlela Silaban, Amran Manurung, Halomoan S. Sihombing| Analisis Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2023 eksternal.

Rasio ketiga yaitu Rasio Solvabilitas, salah satu indikator yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Yunus, 2021). Ditengah persaingan bisnis yang semakin ketat, pemahaman yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor, kreditur dan manajemen perusahaan. Rasio solvabilitas mempunyai peranan penting terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor biasanya lebih memilih perusahaan yang menunjukkan rasio solvabilitas yang baik, karena hal itu menunjukkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dan mampu mengelola kewajibannya dengan baik. Sebaliknya perusahaan yang memiliki kesulitan dalam memperoleh pendanaan dan beresiko tinggi terhadap kebangkrutan. Salah satu ukuran rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* salah satu rasio yang sangat penting bagi perusahaan telekomunikasi untuk karena memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan modalnya untuk pertumbuhan Perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi pihak kreditur, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018:158).

Rasio yang keempat yaitu Rasio aktivitas, indikator analisis keuangan yang penting untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktivitas memberikan gambaran mengenai seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang tersedia dan seberapa efektif operasional yang dijalankan. Dalam lingkungan yang penuh persaingan, kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan aset menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas dan daya saing. Salah satu ukuran rasio aktivitas yaitu Rasio Perputaran Aset (*Total Asset Turn over*).

*Total Asset Turn over Ratio* memberikan gambaran kemampuan perusahaan memanfaatkan asetnya secara efektif dan menghasilkan penjualan yang signifikan dari aset yang dimiliki. *Total Asset Turn over Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan lebih pendapatan dari aset yang dimiliki yang dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai tambah bagi pemegang saham (Yani & Cerya, 2024).

Objek penelitian yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Indonesia) merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berfokus pada penyediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi serta jaringan telekomunikasi Indonesia. Sejak didirikan pada tahun 1961, Telkom Indonesia telah mengalami transformasi dari perusahaan yang awalnya hanya menyediakan layanan telepon menjadi penyedia layanan telekomunikasi terintegrasi yang menawarkan beragam produk dan layanan. Di sisi lain, PT Telekomunikasi juga sering mendapat penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional seperti di tingkat nasional di ajang Anugerah Media Humas (AMH) mendapat penghargaan terbaik ke-2 kategori website, terbaik ke-3 kategori kampanye komunikasi publik dan terbaik ke-3 kategori penerbitan media internal. Sedangkan ditingkat internasional memperoleh pengakuan bertaraf internasional dengan meraih penghargaan pada ajang M360 Digital Nations Awards 2024 yang diselenggarakan oleh GSMA (Global System for Mobile Communications Association) asosiasi yang mewadahi kepentingan operator telekomunikasi di seluruh dunia.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom Indonesia) merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, sehingga informasi mengenai data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan untuk melakukan analisis laporan kinerja keuangan. Hasil analisis laporan kinerja keuangan diharapkan memberikan informasi keuangan yang signifikan, yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang ada saat ini. Perusahaan juga dapat memanfaatkan hasil analisis rasio laporan keuangan untuk mengoptimalkan potensi kekuatan yang terungkap melalui analisis data keuangan dan perusahaan dapat meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dan menempatkan perusahaan dengan tepat sesuai dengan tata kelola keuangan yang baik (Janna & Arsyam, 2021).

Berdasarkan data keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk tahun 2018 – 2023, terdapat fluktuasi pada berbagai rasio keuangan seperti, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over*. Berdasarkan GPM dan NPM tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan, menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas perusahaan kemudian pada tahun 2020 awal Pandemi Covid 19 GPM dan NPM meningkat karena lonjakan permintaan layanan telekomunikasi akibat peralihan ke sistem kerja dan belajar dari rumah. Tahun 2021 puncak dari pandemi dan adaptasi digital GPM dan NPM mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 30,49% dan 23,70% menunjukkan profitabilitas yang kuat akibat tingginya permintaan layanan digital. Tahun 2022 GPM dan NPM mengalami penurunan yang signifikan menjadi 24,66 % dan 18,79 % hal ini disebabkan oleh mulai berkurangnya ketergantungan masyarakat terhadap layanan digital setelah pandemi mereda, Kemudian tahun 2023 GPM dan NPM kembali meningkat mengindikasikan pemulihan profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018 – 2020, CR 93,53 % pada tahun 2018 menurun menjadi 67,33 % pada tahun 2020 hal ini mengindikasikan efisiensi penggunaan aset lancar, penurunan disebabkan juga oleh meningkatnya kewajiban jangka pendek perusahaan pada situasi pandemi. Tahun 2021 CR meningkat menjadi 88,63 % perusahaan telah menyesuaikan strategi untuk menghadapi bisnisnya. Tahun 2022 – 2023 CR mengalami penurunan kemungkinan disebabkan peningkatannya kewajiban lancar, penurunan aset lancar serta dampak dari pandemi seperti perubahan pola konsumsi dan persaingan bisnis yang ketat.

*Debt to Equity Ratio*, pada tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan dimana DER tahun 2018 75.78% menjadi 104.27% pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan utang perusahaan untuk menghadapi pandemi Covid 19, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 – 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi beban utang, mengindikasikan strategi untuk mengandalkan ekuitas daripada utang. *Total Asset Turn Over*, pada tahun 2018 – 2021 menunjukkan efisiensi aset yang melemah kemungkinan akibat investasi besar pada infrastruktur digital yang belum langsung menghasilkan pendapatan, kemudian pada tahun 2022 TATO naik menjadi 0,53 menunjukkan perbaikan dalam efisiensi aset setelah masa pandemi. Tahun 2023 TATO menurun kembali menjadi 0,49 hal ini disebabkan oleh efek pandemi Covid 19 meskipun sudah berakhir namun dampaknya masih ada, penurunan permintaan dan persaingan yang meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu Tajriani, (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan menyatakan bahwa kinerja perusahaan PT. Fast Food Indonesia TBK dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas sebelum covid adalah baik, tetapi selama covid dan pasca covid kurang baik.

Menurut penelitian (Adur Maria Delsiana, Wiyani wahyu, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan rokok dilihat dari rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja cukup baik, dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutup hutangnya dengan total aktiva yang lebih baik dan mampu menutupi utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dari rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan rokok mampu menggunakan aktiva tetapnya lebih insentif sehingga menunjukkan kinerja perusahaan cukup baik serta kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam

Nurlela Silaban, Amran Manurung, Halomoan S. Sihombing| Analisis Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2023 memperoleh laba (Fadila et al., 2022).

Sedangkan menurut Medy, (2023) menyatakan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yaitu perhitungan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada tahun 2018 sampai 2022 dikatakan kurang baik, menggunakan rasio perputaran kas pada tahun 2018 mendapatkan hasil yang bagus dan pada tahun 2019 – 2022 mendapatkan hasil yang kurang bagus selanjutnya berdasarkan rasio profitabilitas yaitu perhitungan, return on assets, return on equity, net profit margin, gross profit margin, operating profit margin dan rentabilitas ekonomi pada periode 2018 sampai 2022 dikatakan baik. Noor Hayatie et al., (2022) menyatakan bahwa analisis keuangan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan perhitungan masih dibawah standar industri sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efektif dalam melaksanakan aktivitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, tertarik untuk menjadikan kinerja keuangan PT Telekomunikasi Tbk menjadi suatu penelitian dengan judul ” Analisis Kinerja Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2023”.

## **METODE**

Jenis penelitian yaitu Penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, (2019:8) Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan suatu jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas mengenai suatu fenomena.

Tempat penelitian yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan laporan posisi keuangan selama 6 tahun yaitu tahun 2018 – 2023. Data diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan Januari 2025 sampai penelitian ini selesai (Jeflin & Afriansyah, 2020).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan secara langsung data kepada peneliti, contohnya lewat dokumen. Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber literatur, buku – buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan PT Telekomunikasi

Indonesia Tbk pada tahun 2018 – 2023. Penulis mengakses data keuangan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ini adalah situs resmi Bursa Efek Indonesia dimana perusahaan yang *Go Public* wajib melaporkan laporan keuangan perusahaannya. metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyusun dokumen – dokumen dengan memanfaatkan bukti yang tepat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia tahun 2018 – 2023 yang telah diaudit (Hasibuan, 2021).

Analisis data yang digunakan yaitu data bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis komparatif. Analisis komparatif merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menganalisis dan mengevaluasi rasio keuangan sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis yaitu hasil analisis menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan standar rasio industri, kemudian membandingkan bagaimana rasio keuangan dari tahun ke tahun yaitu tahun 2018 – 2023. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Tbk pada tahun 2018- 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Profil PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. Telkom memperdagangkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM serta New York Stock Exchange dengan kode TLM. Pemilik mayoritas saham Telkom adalah Pemerintah sebesar 52,09 %, sisanya 47,91 % dipegang oleh publik. Telkom memiliki 12 anak perusahaan atau subsidiary yang bergerak diberbagai sektor dan memberikan dampak positif baik untuk investor maupun rakyat Indonesia. Telkom berdiri berawal dari tahun 1882 kemunculan telepon menyaingi layanan pos telegraf, hadirnya telepon membuat masyarakat menggunakan teknologi baru ini. Tahun 1965 kelahiran Telkom, pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 juli 1965 memisahkan industri pos dan telekomunikasi 3 dalam PN pos dan Giro serta PN Telekomunikasi. Tahun 1947 PN Telekomunikasi diubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel). Tahun 1980 seluruh saham PT Indonesian Satellite Corporation Tbk diambil alih oleh pemerintah menjadi BUMN untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional terpisah dari Perumtel. Tahun 1989 ditetapkan UU no 3 Tahun 1989 tentang telekomunikasi yang mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Tahun 1991 berdasarkan peraturan pemerintah nomor 25 tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan Telekomunikasi Indonesia. Pada tahun 2009 Telkom meluncurkan "New Telkom" atau Telkom Baru yang ditandai dengan penggantian identitas perusahaan.

### Pembahasan

Setelah melakukan pengukuran kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*, rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan terakhir rasio aktivitas dengan menggunakan *Total Asset Turn Over*. Maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2018 – 2023 jika dibandingkan dengan rasio standar rata – rata industri dan juga bagaimana kondisi kinerja keuangan sebelum, saat dan sesudah Covid 19 sebagai berikut:

### Pembahasan hasil kinerja keuangan jika dibandingkan dengan rasio standar rata-rata industri

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Perhitungan Rasio Dengan Rasio Rata-Rata Standar Industri**

Rasio	Tahun						Rata - Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	
GPM (%)	27.38%	27.96%	28.41%	30.49%	24.66%	27.33%	27.71%
Standar Rasio	<b>&gt;30%</b>						
Penilaian	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
NPM (%)	20.62%	20.35%	21.66%	23.70%	18.79%	21.58%	21.12%
Standar Rasio	<b>&gt;20%</b>						
Penilaian	Baik	Baik	Baik	Baik	Tidak Baik	Baik	Baik
CR (%)	93.53%	71.56%	67.33%	88.63%	78.22%	77.70%	79,49%
Standar Rasio	<b>&gt;200%</b>						
Penilaian	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

DER (%)	77.78%	88.86%	104.27%	90.63%	84.36%	83.34%	88,21%
Standar Rasio	<b>&lt;80%</b>						
Penilaian	Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
TATO (kali)	0.63	0.61	0.55	0.51	0.53	0.49	0.55
Standar Rasio	<b>&gt;2 kali</b>						
Penilaian	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber: Data diolah peneliti

Kondisi *Gross Profit Margin* tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat dari 27.38% menjadi 27.96%. Tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat dari 27.96% menjadi 28.41%, dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 30.49%. Namun dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 30.49 % menjadi 24.66%. Dari tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 27.33%. Jika rasio standar rata- rata industri untuk rasio *gross profit margin* adalah 30 % maka GPM tahun 2018, 2019, 2020 tidak baik walaupun mengalami kenaikan karena masih dibawah rata- rata standar industri. GPM tahun 2021 baik karena diatas rata- rata industri, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 perusahaan dapat mengefisienkan pendapatan dari laba kotor. GPM tahun 2022 dan 2023 tidak baik karena masih dibawah rata- rata standar industri.

Kondisi *Net Profit Margin* tahun 2018 ke tahun 2019 menurun dari 20.62% menjadi 20.35%. Tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat dari 20.35% menjadi 21.66%, dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 23.70%. Namun dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis dari 23.70% menjadi 18.79%. Dari tahun 2022 ke 2023 mengalami peningkatan kembali menjadi 21.58%. Jika rasio standar rata- rata industri untuk rasio *net profit margin* adalah 20 % maka NPM tahun 2018, 2019, 2020,2021 dalam kondisi baik walaupun mengalami kenaikan dan penurunan karena sudah diatas rata- rata standar industri. NPM tahun 2022 tidak baik karena dibawah rata- rata industri, serta NPM 2023 dalam kondisi baik karena diatas rata- rata industri.

Kondisi Current Ratio tahun 2018 sebesar 93.53% atau 0.9353 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0.9353 utang lancar, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019 menjadi 77.56% atau 0.7756 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0.7756 aktiva lancar. Dari tahun 2019 ke 2020 kembali mengalami penurunan yang drastis menjadi 67.33% atau 0.6733 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dibiayai Rp. 0.6733 aktiva lancar. Dari tahun 2020 ke 2021 CR meningkat dari 67.33% menjadi 88.63 % atau 0.8863 artinya setiap Rp 1 hutang lancar dibiayai Rp 0.8863 aktiva lancar. Dari tahun 2021 ke 2022 menurun menjadi 78.22% atau 0.7822 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp. 0.7822 aktiva lancar, mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 menjadi 77.70% atau 0.7770 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh Rp.1 aktiva lancar. Jika standar rasio rata- rata industri untuk *current ratio* 200% maka kondisi CR tahun 2018 – 2023 tidak baik walaupun mengalami kenaikan dan penurunan karena masih dibawah standart rata-rata industri, mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kondisi *debt to equity ratio* tahun 2018 sebesar 77.78% atau 0.7778 artinya kreditur menyediakan Rp. 0.7778 untuk setiap Rp. 1 yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai utang sebanyak 77.78%, meningkat pada tahun 2019 menjadi 88.86% atau 0.8886 artinya kreditur menyediakan Rp. 0.8886 untuk setiap Rp.1 yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai hutang sebanyak 88.86%. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 104.27% atau 1.0427 artinya kreditur menyediakan Rp. 1.0427 untuk setiap Rp. 1

yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai hutang sebanyak 104.27%. Tahun 2021 mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya menjadi 90.63% atau 0.9063 artinya kreditur menyediakan Rp. 0.9063 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai hutang sebanyak 90.63%. Tahun 2021 ke tahun 2022 DER menurun dari 90.63% menjadi 84.36% atau 0.8436 artinya kreditur menyediakan Rp 0.8436 untuk setiap Rp 1 yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai hutang sebanyak 84.36%. penurunan berlanjut dari tahun 2022 ke tahun 2023 menjadi 83.34% atau 0.8334 artinya kreditur menyediakan Rp. 0.8334 untuk setiap Rp. 1 yang disediakan pemegang saham, perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 83.34%. jika standar rata-rata industri DER adalah <80%, maka kondisi DER tahun 2018 baik karena dibawah rata-rata standar industri. DER untuk tahun 2019 – 2023 dalam keadaan kurang baik walaupun mengalami penurunan yang cukup signifikan karena berada diatas standar rata-rata industri perusahaan lebih banyak dibiaya oleh utang daripada modal sendiri.

Kondisi TATO tahun 2018 menurun dari 0.63 kali menjadi 0.61 kali. Dari tahun 2019 ke tahun 2020 menurun drastis menjadi 0.55 kali, menurun kembali pada tahun 2021 menjadi 0.51 kali. Tahun 2022 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 0.51 menjadi 0.53. Penurunan yang drastis tahun 2022 ke tahun 2023 dari 0.53 kali menjadi 0.49 kali. Jika standar rata-rata industri untuk TATO adalah 2 kali maka TATO pada tahun 2018 – 2023 dalam kondisi tidak baik walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2022 karena berada dibawah rata-rata standart industri, perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

## Pembahasan Hasil Kinerja Keuangan Sebelum, Sesaat dan Sesudah Covid 19

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Sebelum Covid 19**

Tahun	Keterangan	Profitabilitas		Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
		GPM	NPM	CR	DER	TATO
2018	<b>Sebelum</b>	27.38%	20.62%	93.53%	77.78%	0.63 Kali
2019	<b>covid 19</b>	27.96%	20.35%	71.56%	88.86%	0.61 Kali
	Rata-rata rasio 2 tahun	27.67%	20.48%	82,54%	83,32%	0.62Kali
	Standar rata-rata industri	>30%	>20%	>200%	<80%	2 kali

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia dilihat dari Gross Profit Margin. Periode sebelum covid 19, GPM perusahaan sebesar 27.38% pada tahun 2018 dan meningkat sedikit menjadi 27.96% pada tahun 2019, dengan rata-rata GPM pada periode ini adalah 27.67% yang masih dibawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 30%. hal ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan memiliki kinerja yang stabil, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional.

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Net Profit Margin, Periode sebelum covid 19, NPM pada tahun 2018 sebesar 20.62% dan menurun sedikit pada tahun 2019 menjadi 20.35%. periode ini NPM baik karena diatas rata-rata industri yaitu >20%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup baik meskipun belum optimal.

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Current Ratio. Periode sebelum covid 19, CR tahun 2018 sebesar 93.53% dan menurun pada tahun 2019 menjadi 71.56%. Dalam periode ini masih jauh dibawah standar industri yaitu sebesar 200%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki.

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari Debt to Equity Ratio. Periode sebelum covid 19 pada tahun 2018 sebesar 77.78% dan meningkat menjadi 88.86% 2019. Tahun 2018 DER masih dibawah rata-rata industri yaitu < 80% menunjukkan bahwa proporsi utang terhadap

Nurlela Silaban, Amran Manurung, Halomoan S. Sihombing| Analisis Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2023

modal masih terkendali, tahun 2019 terjadi kenaikan yang signifikan diatas rata-rata industri. Hal ini menggambarkan peningkatan penggunaan utang membiayai operasional atau investasi sebelum pandemi.

Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dilihat dari *total asset turn over*. Periode sebelum pandemi covid 19 TATO tahun 2018 0.63 kali menurun menjadi 0.61 kali ditahun 2019. hal ini TATO jauh dibawah standar rata-rata industri yaitu 2 kali. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Saat Covid 19**

Tahun	Keterangan	Profitabilitas		Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
		GPM	NPM	CR	DER	TATO
2020	Saat	28.41%	21.66%	67.33%	104.27%	0.55 Kali
2021	covid 19	30.49%	23.70%	88.63%	90.63%	0.51 Kali
	Rata-rata rasio 2 tahun	29.45%	22.68%	77,98%	97.45%	0.53 Kali
	Standar rata-rata industri	>30%	>20%	>200%	<80%	2 kali

Kinerja keuangan TELKOM pada saat pandemi covid, dilihat dari *Gross Profit Margin* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 28.41% pada tahun 2020 menjadi 30.39% pada tahun 2021. peningkatan ini disebabkan oleh upaya perusahaan dalam mengoptimalkan operasional, mengurangi biaya atau menyesuaikan strategi bisnis untuk menghadapi tantangan pandemi covid 19. Tahun 2021 GPM sedikit melampaui rata-rata standar industri menggambarkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan kondisi yang sulit.

Kinerja keuangan PT TELKOM pada saat pandemi covid, dilihat dari rasio *Net Profit Margin* meningkat menjadi 21.66% pada tahun 2020 dan 23.70% pada tahun 2021. Peningkatan yang signifikan menggambarkan perusahaan mampu mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional ditengah tantangan covid 19, sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi diatas rata-rata standar industri. Peningkatan NPM juga karena meningkatnya permintaan layanan telekomunikasi pada saat covid 19.

Kinerja keuangan PT TELKOM pada saat pandemi covid, dilihat dari *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 67.33% dan meningkat menjadi 88.63% pada tahun 2021 namun masih tetap dibawah standar rata-rata industri. Menggambarkan bahwa tekanan ekonomi akibat pandemi covid 19 mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Kinerja keuangan PT TELKOM pada saat pandemi covid, dilihat dari *Debt to Equity Ratio* Saat covid 19 terjadi kenaikan yang signifikan yaitu 104.27% pada tahun 2020 dan menurun menjadi 90.63% pada tahun 2021. Pandemi covid 19 memberikan dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan menambah pinjaman tambahan untuk menjaga kelangsungan operasional. Kenaikan DER menggambarkan perusahaan menghadapi tekanan keuangan yang berat selama pandemi.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan Setelah Covid 19**

Tahun	Keterangan	Profitabilitas		Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
		GPM	NPM	CR	DER	TATO
2022	Setelah	24.66%	18.79%	78.22%	84.36%	0.53 Kali
2023	covid 19	27.33%	21.58%	77.70%	83.34%	0.49 Kali
	Rata-rata rasio 2 tahun	25.99%	20.18%	77,96%	88,21%	0.53 Kali
	Standar rata-rata industri	>30%	>20%	>200%	<80%	2 kali

Kinerja keuangan PT TELKOM Setelah pandemi covid 19, dilihat dari *Gross Profit Margin* menurun pada tahun 2022 menjadi 24.66% dan sedikit meningkat pada tahun 2023 menjadi 27.33%. Penurunan yang signifikan pada tahun 2022 meskipun penjualan meningkat namun laba kotor menurun, karena kenaikan penjualan tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasional seperti kenaikan biaya bahan baku, biaya pemeliharaan infrastruktur. Setelah pandemi persaingan di industri telekomunikasi semakin ketat dengan penawaran paket layanan yang lebih murah atau diskon untuk menarik pelanggan, hal ini dapat mengurangi margin keuntungan. Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan GPM yaitu efisiensi biaya produksi dan operasional harus ditingkatkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mempertimbangkan untuk menaikkan harga jual produk atau layanan dengan tetap mempertahankan kualitas agar tidak kehilangan pelanggan (Rekasari, 2020).

Kinerja keuangan PT TELKOM Setelah pandemi covid 19, dilihat dari *Net Profit Margin* mengalami penurunan yang signifikan menjadi 18.79% pada tahun 2022 dan meningkat kembali menjadi 21.58% pada tahun 2023. Penurunan yang drastis pada tahun 2022 setelah covid 19 meskipun penjualan meningkat terjadi disebabkan oleh kenaikan biaya operasional dan non operasional yang lebih cepat dari pertumbuhan pendapatan. Selain itu juga disebabkan beban pajak atau bunga pinjaman yang lebih tinggi mengurangi laba bersih, persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan telekomunikasi lainnya serta penurunan permintaan layanan telekomunikasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kinerja NPM serta menghadapi tantangan yang muncul dimasa depan. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya dengan mengoptimalkan proses operasional dan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu tanpa mengorbankan kualitas layanan, perusahaan perlu memperkuat strategi pemasaran dan penjualan untuk meningkatkan volume penjualan dan menjaga kualitas layanan dan kepuasan pelanggan untuk memastikan loyalitas pelanggan dan pendapatan yang berkelanjutan (Ahffha & Pradana, 2022).

Kinerja keuangan PT TELKOM Setelah pandemi covid 19, dilihat dari *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 78.22% pada tahun 2022 dan menurun kembali menjadi 77.70% ditahun 2023. Penurunan CR setelah pandemi disebabkan oleh penurunan aktiva lancar, sementara hutang lancar terus meningkat (Hastuti & Priyastiwati, 2021). Hal ini terjadi karena tekanan biaya operasional yang meningkat setelah pandemi, memberikan gambaran perusahaan belum mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan aset lancar dengan mengoptimalkan piutang usaha melalui penagihan yang lebih efektif, perusahaan perlu merestrukturisasi utang jangka pendek, mengurangi persediaan yang tidak produktif dan meningkatkan perputaran persediaan dapat membantu meningkatkan aktiva lancar (Adam, 2021b).

Kinerja keuangan PT TELKOM Setelah pandemi covid 19, dilihat dari *Debt to Equity Ratio* menunjukkan penurunan dibandingkan pada saat pandemi covid 19 yaitu 84.36% pada tahun 2022 dan 83.34% pada tahun 2023. pemulihan ekonomi setelah pandemi covid membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada utang, tetapi perusahaan masih memiliki tingkat utang yang relatif tinggi. Upaya untuk mengurangi utang yang relatif tinggi yaitu perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dan laba bersih untuk memperkuat modal internal, sehingga mengurangi kebutuhan untuk menambah hutang, perusahaan dapat menjual aset yang tidak produktif untuk mengurangi beban utang dan meningkatkan kas, perusahaan juga dapat meningkatkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru atau menarik investor strategis untuk memperkuat ekuitas (Novianta et al., 2024). Selain itu perusahaan dapat melakukan restrukturisasi utang dengan memperpanjang jangka waktu pelunasan (Juliani, 2020).

Kinerja keuangan PT TELKOM Setelah pandemi covid 19, dilihat dari *Total Aseet Turn Over* menunjukkan peningkatan pada tahun 2022 menjadi 0.53 kali namun menurun kembali di tahun 2023.

Meskipun terjadi peningkatan nilai TATO setelah pandemi masih dibawah standar rata-rata industri, menggambarkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya membaik dari dampak pandemi dalam hal efisiensi penggunaan aset. Rendahnya TATO ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu meningkatkan strategi operasionalnya untuk lebih efektif dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Perusahaan dapat melakukan optimalisasi aset dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan aset yang kurang produktif, diversifikasi bisnis atau layanan baru yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dapat digunakan untuk memaksimalkan penggunaan aset (Sari & Pebriani, 2023).

## KESIMPULAN

1. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia yang diukur menggunakan gross Profit Margin Tbk berada dalam kategori tidak baik karena rata-rata GPM tahun 2018 -2023 sebesar 27.71% masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum efisien dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan sebelum Covid (2018-2019) mengalami kenaikan namun masih dibawah standar industri, menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi operasional. Saat pandemi covid 19 (2020-2021) meningkat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam beradaptasi pada saat covid 19. Setelah pandemi 19 (2022-2023) GPM kurang baik karena mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur menggunakan Net Profit Margin berada dalam kategori baik karena rata-rata NPM tahun 2018 – 2023 sebesar 21.12% sudah diatas rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh laba. Kinerja keuangan sebelum Covid (2018-2019), saat Covid (2020-2021) dan setelah Covid (2022-2023) adalah baik karena mengalami peningkatan disetiap tahunnya hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kecuali tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan.
3. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur menggunakan Current Ratio berada dalam kategori tidak baik karena rata-rata CR tahun 2018 – 2023 sebesar 79.49% masih jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Kinerja keuangan sebelum Covid (2018-2019) menurun menggambarkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Saat Covid (2020-2021) CR semakin menurun sebelum mengalami sedikit kenaikan pada 2021. Namun setelah Covid (2022-2023) CR Kembali menurun yang menggambarkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan likuiditas.
4. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio berada dalam kategori tidak baik karena rata-rata DER tahun 2018 – 2023 sebesar 88.21% jauh diatas rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam memenuhi utang jangka panjang dan perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang daripada modal sendiri. Kinerja keuangan sebelum Covid (2018-2019) DER mengalami kenaikan menunjukkan peningkatan penggunaan utang, saat Covid (2020-2021) DER naik drastis ditahun 2020 menunjukkan tekanan keuangan yang tinggi karena tambahan pinjaman untuk operasional dan setelah Covid (2022-2023) menurun menggambarkan pemulihan ekonomi dan pengurangan ketergantungan terhadap hutang, meskipun tingkat utang masih relatif tinggi.
5. Kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over berada dalam kategori tidak baik karena rata-rata TATO tahun 2018 – 2023 sebesar 0.55 kali jauh dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja keuangan sebelum Covid (2018-2019), saat Covid (2020-2021) dan setelah Covid (2022-2023) tidak baik karena mengalami penurunan disetiap tahunnya menunjukkan perusahaan kurang

## REFERENCCESS

- Adam, A. (2021a). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi Sebagai Dampak Reformasi Keuangan Dalam Bidang Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education And Teaching (JET)*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.51454/Jet.V2i1.106>
- Adam, A. (2021b). Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi Sebagai Dampak Reformasi Keuangan Dalam Bidang Pendidikan Di Indonesia. *Journal Of Education And Teaching (JET)*, 2(1), 52–71. <https://doi.org/10.51454/Jet.V2i1.106>
- Adur Maria Delsiana, Wiyani Wahyu, R. A. M. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2016)*.
- Ahffha, E., & Pradana, M. N. R. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(2), 198–209. <https://doi.org/10.52859/Jba.V9i2.216>
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.
- Arwildayanto, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol 110, Number 9).
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.789>
- Fauziah, R. Q., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi Dan Rasio Keuangan Terhadap Market Value-Added Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(10), 1855–1868. <https://ejournal.unair.ac.id/JESTT/article/view/19429>
- Hasibuan, A. R. D. (2021). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pendidikan Sekolah Dasar Pada Akhir Periode Tahun 2020. *Juripol*, 4(1), 304–309. <https://doi.org/10.33395/Juripol.V4i1.11051>
- Hastuti, S., & Priyastiwati, P. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Periode 2019-2020*. Stie Widya Wiwaha.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V10i1.33881>
- Janna, N. M., & Arsyam, M. (2021). *Administrasi Keuangan Dalam Pendidikan*.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Administrasi Keuangan, Proses Administrasi Keuangan, Pemeriksaan Dan Pelaporan Dan Peran Guru Dalam Administrasi Keuangan Sekolah*. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/H5a48>
- Juliani, H. (2020). Analisis Yuridis Kebijakan Keuangan Negara Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020. *Administrative Law And Governance Journal*, 3(2), 329–348. <https://doi.org/http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>
- Kasmir. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan* (R. Stephen (Red); Ed-1-10-). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Nurlela Silaban, Amran Manurung, Halomoan S. Sihombing| Analisis Kinerja Keuangan Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2023
- Medy, A. (2023). *RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT . UNILEVER INDONESIA , TBK*.
- Noor Hayatie, M., Anjaswari, G., & Lingga, Y. M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Rasio Aktivitas Pada Pt Puradelta Lestari Tbk Tahun 2017-2019. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.34128/Jht.V8i1.102>
- Novianta, E., Andani, A., . F., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47233/Jebs.V4i1.1423>
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluativ Di Sma Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14(2), 83–91. <https://doi.org/10.33369/Mapen.V14i2.12870>
- Rina Destiana, S. J. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Cirebon Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.25134/Jrka.V2i2.458>
- Sari, R., & Pebriani, R. A. (2023). Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Vuca Untuk Para Petani Karet. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 4(1), 208–214. <https://doi.org/10.33474/Jp2m.V4i1.20063>
- Siallagan E Hamonangan, M. A. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan*. Lppmuniversitas Hkbp Nommensen.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (1st Ed). Penerbit Alfabeta.
- Tajriani, D. T. (2023). Analisis Laporan Keuangan Sebelum, Selama Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia-Bei Studi Kasus Pt. Fast Food Indonesia Tbk, Periode 2017-2022. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(6), 278–290.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 1(2), 173–185. <https://doi.org/10.37680/Amalee.V1i2.408>
- Uno, O. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3). <https://doi.org/10.35794/Emba.7.3.2019.24891>
- Yani, R., & Cerya, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang Melalui Minat Investasi Sebagai Variabel Intervening. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 201–216. <https://doi.org/10.58192/Wawasan.V2i1.1522>
- Yunus, Y. A. (2021). Analisis Efisiensi Dan Eefktivitas Pengelolaan Keuangan Pemerintah Papua Dimasa Pandemi Covid-19. *YUME: Journal Of Management*, 4(1), 139–150. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.234>